

## Evaluasi Kegiatan Kelompok Wanita Tani di Desa Cikalongsari

Fista Apriani Sujaya<sup>1</sup>, Novy Trianthy Noegraha<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Akuntansi, Universitas Buana Perjuangan Karawang

e-mail: [Fista.apriani@ubpkarawang.ac.id](mailto:Fista.apriani@ubpkarawang.ac.id)<sup>1</sup>, [novy.noegraha@ubpkarawang.ac.id](mailto:novy.noegraha@ubpkarawang.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting dalam menilai kesehatan perekonomian suatu negara atau wilayah, yang dapat diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB). Selain mencerminkan kemajuan ekonomi, pertumbuhan ekonomi juga mempengaruhi kualitas hidup, penciptaan lapangan kerja, dan keberlanjutan pembangunan. Di Indonesia, salah satu sektor yang memiliki potensi besar dalam mendorong perekonomian adalah sektor pertanian. Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Cikalongsari, Karawang, merupakan contoh pemberdayaan perempuan di sektor pertanian yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan keluarga dan perekonomian lokal. Namun, KWT menghadapi tantangan serius, terutama akibat pandemi COVID-19 dan masalah ketersediaan lahan pertanian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengevaluasi kegiatan KWT di Desa Cikalongsari, dengan fokus pada pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun KWT menghadapi kendala berupa perpindahan lahan, kolaborasi dengan pemerintah desa dan pihak terkait dapat menjadi solusi untuk memastikan keberlanjutan dan produktivitas kelompok ini. Dengan dukungan yang tepat, KWT berpotensi untuk kembali berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi dan ketahanan pangan desa.

**Kata Kunci:** *Produk Domestik Bruto, Kelompok Wanita Tani, Sektor Pertanian*

### Abstract

Economic growth is an important indicator in assessing the health of a country's or region's economy, often measured by Gross Domestic Product (GDP). In addition to reflecting economic progress, economic growth also impacts the quality of life, job creation, and sustainable development. In Indonesia, the agricultural sector has significant potential to drive the economy. Kelompok Wanita Tani (KWT) in Cikalongsari Village, Karawang, serves as an example of women's empowerment in agriculture, aimed at improving family welfare and local economic growth. However, KWT faces serious challenges, particularly due to the COVID-19 pandemic and land availability issues. This study uses a qualitative approach to evaluate KWT activities in Cikalongsari Village, focusing on data collection through observation, interviews, and documentation. The findings show that despite the challenges of relocating farmland, collaboration with the local government and relevant stakeholders could provide solutions to ensure the group's sustainability and productivity. With the right support, KWT has the potential to continue contributing to the improvement of economic welfare and food security in the village.

**Keywords :** *Gross Domestic Product, Kelompok Wanita Tani, Agricultural Sector*

### PENDAHULUAN

Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama untuk menilai kesehatan perekonomian suatu negara atau wilayah. Pertumbuhan ekonomi, secara keseluruhan merujuk pada peningkatan kapasitas suatu negara dalam memproduksi barang dan jasa dari waktu ke waktu. Pertumbuhan ekonomi biasanya diukur dengan menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB), yang menggambarkan dinamika perkembangan ekonomi serta kemajuan dalam di berbagai sektor.

Pertumbuhan ekonomi tidak hanya menjadi indikator utama dalam pengukuran kemajuan ekonomi, namun juga mempengaruhi kualitas hidup masyarakat, penciptaan lapangan kerja, dan

kemampuan pemerintah dalam memberikan layanan publik. Peningkatan PDB dapat menunjukkan bahwa suatu negara memiliki kapasitas lebih besar untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakatnya, meningkatkan taraf hidup, dan mengurangi tingkat kemiskinan.

Namun, pertumbuhan ekonomi bukanlah satu-satunya faktor yang perlu dipertimbangkan. Faktor-faktor seperti distribusi pendapatan, dampak lingkungan, dan keberlanjutan sumber daya juga memainkan peran penting dalam menentukan apakah pertumbuhan ekonomi tersebut memberikan manfaat yang adil bagi masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, analisis pertumbuhan ekonomi sering kali melibatkan evaluasi berbagai dimensi untuk memahami dampak pertumbuhan yang lebih luas.

Oleh karena itu, untuk memahami pertumbuhan ekonomi, kita perlu melihat berbagai faktor dan indikator yang saling berkaitan. Hal ini mencakup kebijakan ekonomi, investasi, inovasi, dan kondisi pasar dunia yang dapat mempengaruhi dinamika ekonomi suatu negara. Dalam konteks ini, evaluasi dan analisis pertumbuhan ekonomi menjadi penting untuk merumuskan kebijakan yang efektif dan berkelanjutan guna mendukung pembangunan dan perkembangan ekonomi jangka panjang.

Indonesia yang merupakan salah satu negara berkembang terbesar di Asia Tenggara, juga memiliki potensi pertumbuhan dan pembangunan yang besar. Namun, meskipun telah mengalami kemajuan pesat dalam beberapa dekade terakhir, masih banyak tantangan yang harus diatasi guna mencapai pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia mengalami kontraksi pertumbuhan ekonomi sebesar -2,07% pada tahun 2020. Akibatnya, pembangunan ekonomi Indonesia akan menjadi tidak stabil dan perekonomian Indonesia bisa saja mengalami deflasi atau resesi besar pada tahun 2020. Perubahan yang terjadi dipengaruhi sebagian besar oleh pandemi COVID-19. Sehubungan dengan perlambatan ekonomi pada tahun 2020, pemerintah mengumumkan strategi kebijakan untuk memulihkan perekonomian Indonesia. Pemerintah optimis dapat menerapkan pedoman tersebut secara konsisten dan membangun kerja sama dengan daerah lain di Tanah Air.

Bukan hanya Pemerintah Pusat saja, hal ini harus dilakukan oleh dan didukung penuh oleh Pemerintah Daerah sebagai aktor utama dalam gerakan pemulihan ekonomi Indonesia saat ini. Pemerintah Daerah juga memiliki peran strategis untuk mendorong percepatan serta efektivitas pemulihan ekonomi dan memahami struktur perekonomian daerah, demografi, dan kondisi sosial ekonomi masyarakatnya pada saat pandemi terjadi. Pemerintah Daerah memiliki tolak ukur utama dalam mendorong pemulihan ekonomi, yaitu beberapa kebijakan yang telah dirancang khusus dalam APBD.

Pelaku sosial dan dunia usaha juga mempunyai peran strategis dalam gerakan pemulihan ekonomi Indonesia. Pemerintah mengambil langkah-langkah bantuan melalui kebijakan fiskal dan moneter. Kedua langkah tersebut akan mendapat sambutan positif dari masyarakat dan pemangku kepentingan perekonomian serta sejalan dengan rencana pemerintah untuk menghidupkan kembali perekonomian Indonesia yang terpuruk.

Pertanian merupakan sektor yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia, karena sebagian besar mata pencaharian penduduknya bergantung pada sektor tersebut. Sektor ini tidak hanya memenuhi kebutuhan pangan domestik tetapi juga berpotensi untuk meningkatkan ekspor dan mendukung perekonomian lokal. Namun, sektor pertanian Indonesia menghadapi berbagai tantangan, termasuk rendahnya produktivitas, infrastruktur yang tidak memadai, dan perubahan iklim.

Untuk meningkatkan perekonomian Indonesia memerlukan strategi komprehensif yang mencakup peningkatan produktivitas, diversifikasi perekonomian, dan penguatan struktur pasar. Diantaranya adalah peningkatan kualitas dan kuantitas produk pertanian, perbaikan infrastruktur, pengembangan teknologi, dan penguatan sistem pendukung bagi petani.

Kelompok Wanita Tani di Indonesia merupakan organisasi yang dibentuk untuk memberdayakan perempuan di sektor pertanian. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui pengembangan keterampilan bertani, meningkatkan hasil pertanian, serta mempromosikan kemandirian ekonomi.

Kelompok Wanita Tani (KWT) adalah kelompok tani yang anggotanya adalah perempuan atau petani yang bergerak di bidang pertanian yang juga tergabung dalam kelompok tani. Tujuan dari KWT adalah untuk meningkatkan perekonomian dusun melalui kebun yang ditanami berbagai jenis tanaman seperti sayuran, rempah-rempah, dan buah-buahan. Hasil dari sistem ini dapat diolah untuk keperluan pribadi atau untuk dijual. Kegiatan utama KWT adalah budidaya sayuran, buah-buahan, toga, kandang dan pemanfaatan lahan pertanian untuk peternakan.

Di Indonesia, keberadaan dan pengaturan tentang KWT tidak diatur secara jelas dalam satu undang-undang tertentu. Namun terdapat beberapa peraturan dan kebijakan yang dapat mendukung pengembangan dan pemberdayaan kelompok tani, termasuk petani perempuan, dan mencakup isu-isu terkait kelompok ini. Diantaranya; Undang-Undang No. 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian: Undang-undang ini mengatur tentang penyuluhan pertanian, yang penting untuk memberdayakan petani, termasuk kelompok wanita tani, melalui pelatihan dan pendidikan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Undang-Undang No. 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani: UU ini mengatur tentang perlindungan dan pemberdayaan petani, termasuk aspek-aspek yang bisa berdampak pada kelompok wanita tani, seperti akses terhadap sumber daya, pelatihan, dan bantuan teknis. Kemudian dalam Keputusan Kepala Desa Cikalongsari Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang No. 144 / Kep. 03 PEB / 2022 Tentang Pembentukan dan Pengangkatan Anggota Kelompok Wanita Tani.

Kelompok Wanita Tani "Anggrek" merupakan kelompok wanita tani yang didirikan pada tahun 2019 oleh Kepala Desa Cikalongsari dan beranggotakan 14 orang yang terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara dan Anggota Biasa. Kelompok ini aktif dibawah naungan Pemerintah Desa Cikalongsari – Kabupaten Karawang. Kegiatan yang biasa dilakukan anggota antara lain: mengelola lahan pertanian dengan menanam sayuran seperti; kangkung, bayam dan cabai yang hasilnya dijual kepada masyarakat atau digunakan untuk kebutuhan sendiri. Selain mengelola lahan pertanian, mereka juga membuat produk olahan jadi yaitu susu wedang jahe yang kemudian dijual ke toko-toko lingkungan sekitar.

Pada tahun 2022, Kelompok Wanita Tani "Anggrek" menghadapi tantangan yang menghambat aktivitasnya: ketersediaan lahan dan situasi pandemi COVID-19. Karena produktivitas lahan yang mereka gunakan sebelumnya menurun, mereka harus pindah mencari lahan subur baru, yang tentu saja agak sulit karena terbatasnya mobilitas anggota. Aktivitas kemudian sangat dibatasi dan bahkan dihentikan sama sekali, karena pandemi COVID-19 mengharuskan segala bentuk aktivitas eksternal diminimalkan. Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis tertarik untuk mengajak Kelompok Wanita Tani "Anggrek" untuk aktif kembali melaksanakan kegiatan kelompok tani agar dapat menunjang perekonomian para anggotanya dan ekonomi di lingkungan sekitarnya.

## **METODE**

Chariri (2020:9) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang dilakukan dalam konteks dunia nyata (alami) tertentu dengan tujuan mengkaji dan memahami fenomena: apa yang terjadi, mengapa hal itu terjadi, dan bagaimana hal itu terjadi. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Hal ini menunjukkan bahwa konsep going explorer yang mendalam dan terfokus pada suatu kasus, beberapa kasus, atau satu kasus saja merupakan landasan dari konsep kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan selama satu (1) hari di Desa Cikalongsari, Kecamatan Jatisari, Kabupaten Karawang. Perempuan di Desa Cikalongsari yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Cikalongsari menjadi fokus penelitian ini. Dalam penelitian ini observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data.

### **Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Creswell dalam bukunya "Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches" (Creswell, 1994), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang dapat digunakan untuk mempelajari dan memahami pentingnya banyak individu dan kelompok dalam masalah sosial. Penelitian kualitatif juga merupakan bentuk penelitian yang biasanya digunakan untuk menganalisis masalah sosial masyarakat yang berasal

dari berbagai perspektif seperti budaya, sejarah, fenomena, perilaku, konsep, masalah sosial dalam kehidupan sehari-hari masyarakat sebagai komponen penelitian. Creswell mengatakan penelitian kualitatif tidak bisa dibatasi, tetapi fokus pada proses yang merupakan hal paling penting bagaimana untuk memahami fenomena sosial yang relevan dengan penelitian mereka. Klaim Creswell bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlaku untuk memahami banyak fenomena pada individu maupun kelompok didukung oleh Robert E.

Dalam bukunya, Stake mengatakan bahwa manusia adalah alat penelitian utama. Dalam penelitian kualitatif, dengan melihat aktivitas dan konteks lainnya, peneliti dapat mengubah orang menjadi objek penelitian berupa informasi yang mendukung penelitian untuk melakukan interpretasi (Stake, 1995).

### **Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Cikalongsari Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang. Adapun waktu kegiatan penelitian ini dilaksanakan selama 1 (satu) bulan.

### **Target/Subjek Penelitian**

Adapun subjek dari penelitian ini adalah warga Desa Cikalongsari yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Cikalongsari, kecamatan Jatisari, Kabupaten Karawang.

### **Prosedur Penelitian**

Pada penelitian ini akan memaparkan metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji berbagai permasalahan yang berkaitan dengan judul "Evaluasi Kegiatan Kelompok Wanita Tani Di Desa Cikalongsari". Langkah-langkah penelitian ini adalah:

1. Menentukan tujuan penelitian
2. Mengumpulkan data
3. Pemilihan sampel
4. Menganalisis data
5. Kesimpulan dan Rekomendasi

### **Data dan Instrument Penelitian**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi langsung dan wawancara kepada Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Cikalongsari.

1. Observasi  
Observasi merupakan tahap pengumpulan data melalui observasi langsung. Observasi akan dilakukan dengan cara mengumpulkan data langsung dari objek penelitian, tidak hanya sebatas observasi tetapi mencatat data yang lebih lengkap dan jelas.
2. Wawancara  
Wawancara adalah percakapan yang dilakukan antara dua orang atau lebih tentang suatu topik tertentu. Menurut Kartini Kartuno, wawancara adalah suatu proses kegiatan tanya jawab lisan dari dua orang atau lebih yang saling berhadapan secara fisik.
3. Dokumentasi  
Dokumentasi merupakan suatu cara yang dilakukan seorang peneliti dengan menganalisis benda-benda tertulis, seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, notulensi dan konferensi, buku harian, surat kabar, dan lain-lain (Cahyani, 2017).

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam evaluasi kegiatan kelompok wanita tani (KWT) meliputi beberapa langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data  
Data dikumpulkan melalui berbagai metode, yakni:
  - Wawancara : Mengumpulkan informasi langsung dari anggota kelompok dan penyuluh.
  - Observasi : Mengamati kegiatan kelompok secara langsung untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang praktik dan interaksi.
  - Dokumentasi : Menggunakan catatan atau laporan kegiatan sebelumnya sebagai sumber data sekunder
2. Reduksi Data  
Tahap ini meliputi pemilihan dan penyaringan data yang relevan. Proses ini mencakup:

- Membuat ringkasan dari data mentah.
  - Memberikan kode pada data untuk mempermudah pengelompokan.
  - Mengidentifikasi dan menelusuri item penting yang akan dijelaskan lebih lanjut.
3. Penyajian Data  
Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk terorganisir, seperti:
- Matriks atau tabel : Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil analisis.
  - Grafik atau diagram : Untuk memvisualisasikan data dan memudahkan pemahaman.
4. Menarik Kesimpulan  
Setelah data disajikan, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan analisis yang dilakukan. Kesimpulannya meliputi:
- Menilai keberhasilan dan tantangan yang dihadapi KWT.
  - Mengidentifikasi pola atau tema yang muncul dari data, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan kegiatan di masa mendatang

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelompok Wanita Tani (KWT) di Indonesia juga dibahas sebagai contoh konkret upaya pemberdayaan perempuan di sektor pertanian. KWT bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui pengembangan keterampilan bertani dan promosi kemandirian ekonomi. KWT juga memanfaatkan lahan pekarangan untuk kegiatan budidaya tanaman yang dapat meningkatkan perekonomian lokal. Meskipun tidak ada undang-undang tertentu yang mengatur KWT, ada berbagai peraturan dan kebijakan yang mendukung pengembangan dan pemberdayaan kelompok tani, termasuk wanita tani.

Secara keseluruhan, penelitian ini menjelaskan pentingnya pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, peran sektor pertanian, dan upaya pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Wanita Tani dalam mendukung perkembangan ekonomi Indonesia. Terdapat SK Kelompok Wanita Tani di Desa Cikalongsari. Sebagai contoh, pada Gambar 1.



Gambar 1. SK KWT Cikalongsari

DAFTAR ANGGOTA  
KELOMPOK WANITA TANI (KWT) ANGGREK  
DESA CIKALONGSARI  
KECAMATAN JATISARI KABUPATEN KARAWANG

NO	NAMA	JABATAN	ALAMAT	KET
1	MIMIN MINTARSIH	KETUA	DESA CIKALONGSARI	
2	ELI MARIAH	SEKRETARIS	DESA CIKALONGSARI	
3	SITI ROHMAH	BENDAHARA	DESA CIKALONGSARI	
4	YUNENSIH	ANGGOTA	DESA CIKALONGSARI	
5	ANAH KURNIASIH	ANGGOTA	DESA CIKALONGSARI	
6	EHA JULAEHA	ANGGOTA	DESA CIKALONGSARI	
7	SITI FATIMAH	ANGGOTA	DESA CIKALONGSARI	
8	KOMARIAH	ANGGOTA	DESA CIKALONGSARI	
9	ENENG ROHILAH	ANGGOTA	DESA CIKALONGSARI	
10	WIWIN	ANGGOTA	DESA CIKALONGSARI	
11	NYAI SITI ROHAYATI	ANGGOTA	DESA CIKALONGSARI	
12	KESIH ISMAYA	ANGGOTA	DESA CIKALONGSARI	
13	LILIS	ANGGOTA	DESA CIKALONGSARI	
14	DARSIH	ANGGOTA	DESA CIKALONGSARI	

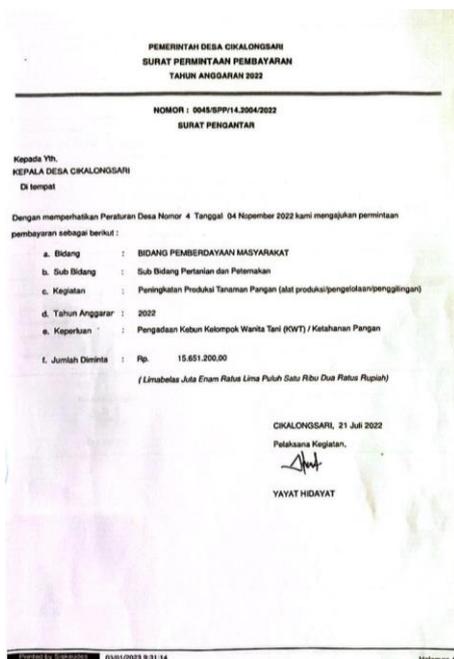
Di tetapkan di : Karawang  
Tanggal : 25 Maret 2022  
KEPALA DESA  
CIKALONGSARI



(DINI ROSYANTI)

### Gambar 2. Struktur anggota KWT

Hasil berupa gambar diatas terdapat Surat Keputusan (SK) pembentukan Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Cikalongsari telah resmi diterbitkan oleh pemerintah desa, yang menetapkan struktur organisasi dan menetapkan tujuan kelompok untuk meningkatkan keterampilan dan kesejahteraan para anggota melalui berbagai kegiatan pertanian dan pemberdayaan ekonomi lokal. Sebagai contoh, dapat dilihat pada Gambar 3 dan 4.



Gambar 3. Surat Permintaan Pembayaran

Nomor : 0045/SPPI/4.2004/2022

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB BELANJA  
PEMERINTAH DESA CIKALONGSARI  
TAHUN ANGGARAN 2022

No.	Perencana	Uraian	Rekening Perencana	Jumlah (Rp.)
1	YAYAT HIDAYAT Cikalongsari 00078/KWT/4.2004/2022	Pengadaan Bibit Tanaman Sayuran sebanyak 1 Paket		8.000.000,00
2	YAYAT HIDAYAT Cikalongsari 00078/KWT/4.2004/2022	Pengadaan Bibit Tanaman Palawija sebanyak 1 Paket		3.000.000,00
3	YAYAT HIDAYAT Cikalongsari 00078/KWT/4.2004/2022	Biaya Perawatan Kebun sebanyak 1 Paket		3.651.200,00
4	YAYAT HIDAYAT Cikalongsari 00078/KWT/4.2004/2022	Biaya Pengolahan sebanyak 1 Paket		3.000.000,00
Total				15.651.200,00

Bukti-bukti pengeluaran atau belanja tersebut diatas sebagaimana terlampir, untuk kelengkapan administrasi dan pemeriksaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.  
Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

CIKALONGSARI, 21 Juli 2022  
Pelaksana Kegiatan,  
  
YAYAT HIDAYAT

Gambar 4. Pernyataan Tanggung Jawab Belanja

Gambar di atas menunjukkan adanya Surat Permintaan Pembayaran yang diajukan oleh bidang pertanian Desa Cikalongsari. Surat ini berisi permohonan untuk pencairan dana yang akan digunakan untuk mendukung berbagai kegiatan pertanian di desa Cikalongsari, termasuk pembelian bibit, pupuk, dan peralatan pertanian yang diperlukan oleh Kelompok Wanita Tani

(KWT) di Desa Cikalongsari. Permintaan pembayaran ini diajukan sebagai bagian dari upaya pemerintah desa untuk memastikan kelancaran program pertanian yang telah direncanakan. Selain itu, gambar tersebut juga memperlihatkan Surat Pernyataan Tanggung Jawab yang ditandatangani oleh pihak bertanggung jawab di bidang pertanian Desa Cikalongsari. Surat ini menyatakan komitmen penuh dari pihak desa untuk mengelola dana tersebut secara transparan dan bertanggung jawab. Surat ini juga memastikan bahwa dana yang diterima akan digunakan berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan, yaitu untuk meningkatkan produktivitas pertanian serta kesejahteraan masyarakat Desa Cikalongsari.

Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Cikalongsari menghadapi permasalahan serius yang menyebabkan kegiatan mereka tidak dapat berjalan dengan baik seperti sebelumnya. Salah satu masalah utama adalah keharusan untuk pindah lahan pertanian. Lahan yang selama ini digunakan oleh kelompok mengalami perubahan status kepemilikan, sehingga mereka harus mencari lokasi baru untuk melanjutkan kegiatan pertanian. Situasi ini menyebabkan ketidakpastian di antara anggota kelompok dan menimbulkan kekhawatiran mengenai keberlanjutan kegiatan KWT.

Pindah lahan berarti kelompok harus menyesuaikan diri dengan kondisi baru yang mungkin berbeda dari lahan sebelumnya, baik dari segi kualitas tanah, sumber air, maupun aksesibilitas. Hal ini memerlukan waktu dan sumber daya tambahan untuk mempersiapkan lahan baru agar siap ditanami. Selain itu, proses pindah lahan ini juga menimbulkan kesulitan logistik, terutama bagi anggota kelompok yang tinggal jauh dari lokasi lahan baru, sehingga partisipasi mereka dalam kegiatan kelompok menjadi terhambat.

Untuk mengatasi permasalahan ini, ada salah satu solusi yang bisa diambil dengan melakukan koordinasi dengan pemerintah desa dan pemangku kepentingan terkait untuk mencari lahan yang sesuai dan strategis bagi kegiatan KWT. Pemerintah desa dapat membantu dengan memberikan akses ke lahan desa yang tersedia atau melakukan negosiasi dengan pemilik lahan baru. Selain itu, pelatihan dan pendampingan bagi anggota KWT mengenai teknik bertani di lahan baru yang berbeda karakteristiknya juga sangat diperlukan agar proses adaptasi dapat berjalan lebih lancar.

Selain itu, kelompok juga dapat menggalang kerja sama dengan berbagai pihak, seperti dinas pertanian setempat, organisasi non-pemerintah, dan lembaga donor, untuk mendapatkan bantuan teknis dan finansial yang diperlukan selama masa transisi ini. Melalui sinergi dan kolaborasi yang baik, diharapkan Kelompok Wanita Tani di Desa Cikalongsari dapat kembali aktif dan produktif dalam mengelola lahan pertanian baru, sehingga tetap berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi dan ketahanan pangan desa.

Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Cikalongsari mengalami tantangan besar akibat keharusan untuk pindah lahan pertanian, yang berdampak pada keberlanjutan kegiatan mereka. Meskipun menghadapi berbagai kendala seperti ketidakpastian lokasi, perbedaan kondisi lahan, dan masalah logistik, solusi berupa koordinasi dengan pemerintah desa, pelatihan teknis, serta kerjasama dengan berbagai pihak dapat membantu kelompok ini beradaptasi dengan kondisi baru. Dengan dukungan yang tepat, KWT Desa Cikalongsari berpotensi untuk kembali aktif dan produktif, serta terus berperan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan ketahanan pangan masyarakat desa.

## **SIMPULAN**

Kelompok Wanita Tani (KWT) di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui keterampilan bertani dan kemandirian ekonomi, dengan memanfaatkan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman. Meski tidak ada undang-undang khusus yang mengatur KWT, terdapat kebijakan yang mendukung pemberdayaan wanita tani. Salah satu contoh konkret adalah di Desa Cikalongsari, yang memiliki Surat Keputusan (SK) pembentukan KWT dan dokumen terkait, seperti Surat Permintaan Pembayaran untuk pendanaan kegiatan pertanian.

Namun, KWT Desa Cikalongsari menghadapi masalah serius, yaitu keharusan pindah lahan akibat perubahan status kepemilikan tanah. Hal ini menimbulkan ketidakpastian dan kesulitan logistik bagi anggota yang tinggal jauh dari lokasi baru. Solusi yang dapat diambil termasuk koordinasi dengan pemerintah desa untuk mencari lahan baru, pelatihan untuk adaptasi teknik pertanian di lahan baru, serta kerja sama dengan berbagai pihak untuk dukungan teknis dan

finansial. Dengan dukungan tersebut, KWT diharapkan dapat kembali aktif dan mendukung kesejahteraan ekonomi dan ketahanan pangan desa.

Kesiapan Sumber Daya Masyarakat di Pedesaan sangatlah kompleks, sehingga kesempatan-kesempatan seperti ini jarang terlaksana dengan baik. Oleh karena itu diharapkan kepada para perangkat Desa memberikan sosialisasi terlebih dahulu sebelum diterimanya fasilitas atau kebijakan-kebijakan dari Pemerintahan yang bersifat social. Agar rancangan program tersebut dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan perencanaan kegiatan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, S. (1982). Unsur-unsur penelitian ilmiah. Dalam Masri, S (Ed.). *Metode penelitian survei*. Jakarta: LP3ES.
- Caldarella, P., Sabey, C. V., & Griffin, A. A. (2019). The effects of a buddy bench on elementary students solitary behavior during recess. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 10(1), 27–36. <https://doi.org/10.26822/iejee.2017131884>.
- Creswell, J. W. (1994). *Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches*. California: SAGE Publications.
- Wolchik, S. A., West, S. G., Sandler, I. N., Tein, J., Coatsworth, D., Lengua, L., et al. (2000). An experimental evaluation of theorybased mother and mother-child programs for children of divorce. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 68(5), 843-856.
- Nadhir, M. (2019, November 10). Kompas.com (jika online, ditambahkan dengan alamat websitenya)
- Slamet Suyanto. (2019). *Keberhasilan sekolah dalam ujian nasional ditinjau dari organisasi belajar*. *Disertasi*, tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Jakarta.
- Stake, R. (2019). *The Art of Case Study Research*. California: SAGE
- Paidi. Urgensi pengembangan kemampuan pemecahan masalah dan metakognitif siswa SMA melalui pembelajaran biologi. *Prosiding, Seminar dan Musyawarah Nasional MIPA, 2021*. Yogyakarta: FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta.
- White H. 2020. *Problem-based learning in introductory science across disciplines*. Retrieved October 4, 2020 from <http://www.udel.edu/chem/white/finalrpt.html>.
- Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan inklusif